

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan (IPS) di SMP IT Nurul Barokah telah diterapkan dalam berbagai metode, baik dalam dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter seperti religius, toleransi, menghargai sesama, dan tanggung jawab diajarkan secara konsisten dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, implementasinya belum sepenuhnya efektif, karena masih ada kesenjangan antara pembelajaran karakter dengan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.
2. Bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi di SMP IT Nurul Barokah merupakan *bullying* verbal dan sosial. *Bullying* verbal meliputi tindakan mengejek, mencaci, dan menghina fisik peribadi teman atau peribadi teman secara langsung. Sedangkan *bullying* sosial berupa pengucilan atau isolasi dari kelompok teman sebaya yang dilakukan secara sistematis dan tersembunyi. Kedua bentuk *bullying* ini memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya sikap tertutup, dan sulit berinteraksi dengan orang lain.
3. Terdapat beberapa faktor penghambat yang menyebabkan nilai-nilai karakter belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Salah satu yang menjadi faktor utama merupakan pengaruh negatif dari lingkungan pergaulan teman sebaya, faktor para siswa mempunyai latar belakang yang berbeda dan kebiasaan yang terbawa ke dalam lingkungan pondok dan sekolah, kurangnya pengawasan interaksi sosial. Sementara faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter di SMP IT Nurul Barokah mencakup adanya kurikulum yang memuat nilai-nilai karakter,

dukungan dari visi-misi sekolah, serta keterlibatan para guru dalam proses pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran IPS.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mencegah *Bullying* di SMP IT Nurul Barokah Kabupaten Majalengka maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai situasi pendidikan perlu meningkatkan efektivitas implementasi pendidikan karakter, hal ini dilakukan untuk memperkuat integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan inklusif agar siswa merasa dihargai dan bebas dari segala bentuk *bullying*. Sekolah juga disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru dan tenaga kependidikan tentang pencegahan *bullying* dalam penguatan karakter siswa.
2. Guru diharapkan tidak hanya menjadi fasilitator dalam pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial dalam proses pembelajaran serta memperhatikan perilaku siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Guru juga diharapkan lebih aktif dalam melakukan pemantauan terhadap interaksi sosial siswa untuk mendeteksi lebih awal adanya perilaku *bullying*, serta melakukan pendekatan edukatif dan solutif.
3. Siswa perlu menumbuhkan kesadaran diri untuk menghargai perbedaan, bersikap toleran, dan menghindari perilaku yang merugikan orang lain, siswa juga perlu didorong untuk saling mendukung dalam membentuk lingkungan pergaulan yang positif, serta berani melaporkan jika menemukan atau mengalami tindakan *bullying*. Dengan memiliki karakter yang baik, siswa tidak hanya akan terhindar dari perilaku menyimpang, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan dalam menciptakan budaya sekolah yang sehat dan beretika